

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sastra adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya, dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Sebagai seni kreatif yang menggunakan manusia dan segala macam kehidupannya, maka ia tidak saja merupakan suatu media untuk menyampaikan ide, teori atau sistem berpikir tetapi juga merupakan media untuk menampung ide, teori serta sistem berpikir manusia. Sebagai karya kreatif, sastra harus mampu melahirkan suatu kreasi yang indah dan berusaha menyalurkan kebutuhan keindahan manusia, di samping sastra harus mampu menjadi wadah penyampaian ide-ide yang dipikirkan dan dirasakan oleh sastrawan tentang kehidupan umat manusia (Semi, 1993:8).

Karya sastra juga merupakan cerminan sosial masyarakat. Salah satu cerminan sosial masyarakat di dalam karya sastra adalah hubungan antara pria dan wanita serta peranan masing-masing di dalam budaya yang melingkupinya. Hubungan keduanya menjadi fenomena karena sistem patriarki mendominasi di dalam masyarakat. Masyarakat mengakui bahwa pria mempunyai kedudukan yang lebih tinggi dari wanita. Endraswara (2013: 143) mengemukakan bahwa hampir seluruh karya sastra, baik yang dihasilkan oleh penulis pria maupun wanita, dominasi pria selalu lebih kuat. Figur pria terus menjadi *the authority*, sehingga mengasumsikan bahwa wanita adalah impian. Wanita selalu sebagai *the second sex*, warga kelas dua dan tersubordinasi.

Feminis berasal dari kata *femme* (woman), berarti wanita yang berjuang untuk memperjuangkan hak-hak kaum wanita sebagai kelas sosial (Ratna, 2004: 184). Secara leksikal, feminisme dapat diartikan gerakan wanita yang menuntut persamaan hak sepenuhnya antara kaum wanita dan pria. Persamaan hak meliputi semua aspek kehidupan, baik dalam bidang politik, ekonomi, maupun sosial budaya. Sementara itu, Fakih (2008: 99-100) menyatakan feminisme sebagai gerakan yang berangkat dari asumsi dan kesadaran bahwa kaum wanita pada dasarnya ditindas dan dieksploitasi, serta harus ada upaya mengakhiri penindasan dan pengeksploitasian

tersebut. Gerakan feminis merupakan perjuangan dalam rangka mentransformasikan sistem dan struktur yang tidak adil, menuju ke sistem yang adil bagi wanita maupun pria.

Hayashi Fumiko adalah seorang penulis perempuan Jepang yang lahir di Shimonoseki, Jepang (1903-1951). Terlahir dari keluarga miskin sehingga ia sering berpindah-pindah tempat. Di masa kecilnya ia mulai mencintai sastra, dan ketika dia pergi keluar untuk bekerja, dia mulai menulis puisi dan cerita anak-anak di waktu luangnya. Pengalaman Hayashi sendiri yang kelaparan dan terhina muncul dalam karya pertamanya, 放浪記 (*Hōrōki*). Karya pertamanya ini jadi *best seller* tahun 1930 karena gaya berceritanya dari sudut pandang rakyat jelata, sering juga disebut sastra proletariat. Karya-nya yang lain adalah 晚菊 (*Bangiku*), 浮雲 (*Ukigumo*), 下町 (*Shitamachi*), dan ボルネオダイヤ (*Borneo daiya*). Di masa perang Asia-Pasifik, ia menjadi jurnalis perang wanita pertama. Menurut penulis, *Ukigumo* bukan hanya sebuah karya yang menceritakan tentang perjuangan seorang wanita untuk melawan diskriminasi tetapi juga merupakan suatu bentuk kritik serta keprihatinan Hayashi Fumiko terhadap sistem sosial yang ada di Jepang.

Hayashi Fumiko dalam novel *Ukigumo* bercerita tentang perempuan bernama Yukiko yang mencari kehidupan yang lebih baik dengan latar belakang masa perang Asia-Pasifik. Berbeda dengan perempuan lainnya, Yukiko berani melepaskan diri dari ikatan keluarga dan sistem patriarki, menentang konsep dan kebijakan pemerintah pada masa itu yang baginya merugikan perempuan serta menolak penindasan yang dilakukan kaum pria terhadap perempuan. Yukiko berjuang agar dirinya tetap bertahan hidup dan bebas dari kekangan apapun. Akhirnya setelah perang usai, ketika kondisi masyarakat pada saat itu suram akibat kekalahan Jepang, Yukiko justru berubah menjadi perempuan yang optimis, kuat dan mandiri.

Koda Yukiko adalah seorang wanita muda Jepang yang pada usia dua puluh dua tahun pergi untuk bekerja sebagai juru ketik di Dalat, dataran tinggi Vietnam yang kemudian dipulangkan pada akhir perang dunia ke II. Salah satu alasan Yukiko mengambil pekerjaan itu ialah untuk melarikan diri dari rumah yang ia tinggali selama tiga tahun di Tokyo. Rumah itu milik Iba Sugio, adik laki-laki dari saudara ipar Yukiko. Meskipun sudah menikah dengan seorang wanita cantik, Sugio tertarik dengan Yukiko dan melakukan pelecehan terhadapnya. Iba Sugio lah

yang mengambil keperawanan Yukiko. Awalnya Yukiko diam saja meskipun merasa tidak nyaman diperlakukan layaknya pelacur, tetapi ia juga tidak bisa melawan. Karena alasan itulah Yukiko pergi ke Indochina.

Di Dalat, Ia bertemu dengan Kengo Tomioka, seorang pria beristri yang jatuh cinta kepada Yukiko. Yukiko pun terpesona dengannya. Yukiko membuat Tomioka teringat pada istrinya, Kuniko. Mereka menjalani hubungan terlarang selama di Dalat hingga kembali ke Jepang. Meskipun Yukiko mengetahui bahwa Tomioka memiliki istri, ia tetap mempertahankan hubungan mereka. Setelah perang usai, Yukiko dan Tomioka harus berpisah. Yukiko terpaksa kembali ke rumah Iba sedangkan Tomioka kembali kepada Kuniko. Ketika kondisi masyarakat pada saat itu suram akibat kekalahan Jepang, Yukiko justru bertransformasi menjadi perempuan yang optimis, kuat dan mandiri. Yukiko berjuang agar dirinya tetap bertahan hidup dan bebas dari kekangan apapun. Ia bekerja untuk mengumpulkan uang untuk menggapai impiannya bersatu dengan Tomioka. Meskipun begitu, Tomioka merasa bahwa ia tidak bisa menepati janji yang dibuatnya untuk bersama Yukiko selama di Indochina, karena ia memiliki tanggung jawab terhadap istri dan keluarganya yang telah menunggunya pulang di Jepang. Yukiko merasa kecewa, tetapi ia tidak menyerah. Yukiko menganggap bahwa kedudukan istrinya sama dengannya. Ia tidak masalah jika Tomioka tetap bersama istrinya, tetapi Yukiko ingin Tomioka juga tetap bersamanya. Akhirnya Yukiko menjadi wanita mandiri. Melihat perubahan Yukiko membuat Tomioka iri dengan kegigihan seorang wanita yang berusaha membuat dirinya sendiri mampu menghadapi kesulitan yang bahkan Tomioka sendiri rasakan.

Ketika Yukiko kembali memiliki kesempatan mencuri uang Iba, ia mencuri uang dengan nominal yang besar dan berniat kabur. Ia datang ke tempat Tomioka dan menceritakan perbuatannya, kemudian pergi ke pulau Yakushima bersama Tomioka. Setelah kesulitan yang dialami mereka berdua untuk bisa bersatu, Yukiko jatuh sakit selama di perjalanan menuju pulau Yakushima. Hingga akhirnya Yukiko meninggal dunia di pulau itu.

Novel *Ukigumo* penulis pilih untuk menjadi objek dalam penelitian skripsi ini karena novel ini sarat akan isu-isu gender. Novel ini berlatarkan kehidupan masyarakat Jepang pada masa

perang Asia Pasifik yang masih sangat kental dengan budaya patriarki, memaparkan segala macam bentuk ketimpangan gender akibat dari budaya patriarki.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Yukiko melarikan diri ke Indochina karena sudah tidak tahan menghadapi pelecehan yang dilakukan Iba Sugio—adik laki-laki dari saudara ipar Yukiko- terhadap dirinya.
2. Yukiko adalah sosok perempuan yang ingin mandiri, ingin membebaskan diri dari sistem patriarki yang ada di dalam masyarakat.
3. Yukiko ingin melepaskan diri dari ikatan keluarga yang mengekangnya.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis membatasi masalah penelitian pada telaah tokoh Yukiko dalam memperjuangkan haknya sebagai wanita yang mandiri dan bebas memilih apa yang menurutnya baik. Teori yang digunakan adalah melalui unsur intrinsik berupa tokoh dan penokohan, latar, dan alur serta melalui unsur ekstrinsik dengan teori sosial feminis dari Stevi Jackson.

1.4. Perumusan Masalah

Agar penelitian ini fokus pada permasalahan yang akan diteliti, maka disusunlah perumusan masalahnya sebagai berikut :

- (1) Bagaimanakah analisis unsur intrinsik dalam novel *Ukigumo* karya Hayashi Fumiko ?
- (2) Bagaimanakah tokoh Yukiko dalam novel *Ukigumo* karya Hayashi Fumiko ditelaah dengan teori sosial feminis dari Stevi Jackson?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian skripsi ini adalah :

- 1) Memahami unsur intrinsik novel *Ukigumo* yang terdiri dari tokoh & penokohan, latar dan alur.
- 2)Memahamitokoh Yukiko dalam novel *Ukigumo* dengan teori sosial feminis dari Stevi Jackson.

1.6. Landasan Teori

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penulis menggunakan teori sastra untuk menganalisis unsur intrinsik yaitu tokoh dan penokohan, alur dan latar. Selain itu, penulis juga menggunakan teori sosial feminis sebagai unsur ekstrinsiknya, yaitu teori yang memberi perhatian pada upaya memahami ketidaksetaraan yang mendasar antara pria dan wanita. Dasar pemikirannya adalah dominasi pria berasal dari tatanan sosial, ekonomi, dan politik yang khas dalam masyarakat tertentu (Jackson dan Jones, 2009 : 21).

1.6.1. Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik merupakan unsur pembangun karya sastra yang berasal dari dalam karya itu sendiri (Nurgiyantoro, 2013 : 23). Unsur intrinsik berupa peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, alur, sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya bahasa, dan lain-lain. Tetapi penulis hanya akan menganalisis tokoh & penokohan, latar, dan alur.

Sebuah karya sastra, dalam hal ini novel, selalu menampilkan tokoh dan penokohnya. Tokoh merujuk pada individu-individu yang muncul dalam cerita Stanton (dalam Nurgiyantoro, 2013: 33). Jones (dalam Nurgiyantoro, 2013: 165) mendefinisikan penokohan sebagai pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah karya.

Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2013:216) mengemukakan bahwa latar atau *setting* disebut juga sebagai landas tumpu, mengacu pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Tokoh cerita yang menjadi

pelakudan penderita dari berbagai kejadian yang bersebab akibat perlu pijakan, di mana dan kapan peristiwa-peristiwa itu terjadi. Latar memberikan gambaran cerita secara lebih jelas dan konkret.

Selain tokoh & penokohan dan latar, unsur lain yang turut membangun struktur sebuah karya sastra adalah alur. Stanton (dalam Nurgiyantoro, 2013: 28) mengemukakan bahwa alur merupakan tulang punggung cerita. Berbeda dengan unsur-unsur lain, alur dapat membuktikan dirinya sendiri meskipun jarang diulas panjang lebar dalam sebuah analisis. Secara umum, alur merupakan rangkaian peristiwa-peristiwa dalam sebuah cerita. Istilah alur biasanya terbatas pada peristiwa-peristiwa yang terhubung secara kausal saja, Stanton (dalam Nurgiyantoro, 2013: 26). Sebuah cerita tidak akan pernah seutuhnya dimengerti tanpa adanya pemahaman terhadap peristiwa-peristiwa yang mempertautkan alur, hubungan kausalitas, dan keberpengaruhannya, Stanton (dalam Nurgiyantoro, 2013: 28).

1.6.2. Unsur Ekstrinsik

Unsur Ekstrinsik menurut Nurgiyantoro (2009 : 23) adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra. Atau, secara lebih khusus, ia dapat dikatakan sebagai unsur-unsur yang mempengaruhi bangun cerita sebuah karya sastra, namun sendiri tidak ikut menjadi bagian di dalamnya.

Penulis menggunakan teori sosial feminis dari Stevi Jackson sebagai unsur ekstrinsiknya. Dasar pemikirannya adalah dominasi laki-laki berasal dari tatanan sosial, ekonomi, dan politik yang khas dalam masyarakat tertentu (Jackson dan Jones, 2009 : 21).

1.7. Metode Penelitian

Berdasarkan landasan teori di atas, penulis menggunakan metode penelitian dengan ragam kualitatif, jenis penelitian kepustakaan, sifat penelitian interpretatif / analisis dengan metode pengumpulan data berupa teks karya sastra dari novel berjudul *Ukigumo* karya Hayashi Fumiko sebagai sumber primer dan didukung oleh media internet, dan beberapa literatur yang terkait dengan teori/konsep/definisi yang sesuai sebagai konsep sekunder.

1.8. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapatkan dari penelitian ini adalah :

- 1) Memberikan sumbangan pemikiran terhadap pembaca dalam memahami novel *Ukigumo* karya Hayashi Fumiko.
- 2) Membuka pemahaman pembaca tentang adanya ketidakadilan gender antara pria dan wanita yang tercermin dalam karya sastra.
- 3) Membantu pembaca agar mampu meletakkan posisinya dalam memahami wanita sebagai kelas yang terpinggirkan dan mengalami ketidakadilan gender.

1.9. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan digunakan untuk mengatur tulisan agar menjadi sistematis, sehingga pembaca dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas secara menyeluruh mengenai bab-bab yang dibahas dalam skripsi. Adapun sistematika penulisan skripsi ini disusun sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, sistematika penelitian.

BAB II TOKOH, PENOKOHAN, LATAR DAN ALUR DALAM NOVEL *UKIGUMO* KARYA HAYASHI FUMIKO

membahas tokoh & penokohan, latar dan alur melalui pendekatan intrinsik.

BAB III CERMINAN FEMINISME PADA TOKOH KODA YUKIKO DALAM NOVEL *UKIGUMO* KARYA HAYASHI FUMIKO Menganalisis tokoh Koda Yukiko melalui pendekatan ekstrinsik dengan menggunakan teori sosial feminis dari Stevi Jackson.

BAB IV KESIMPULAN

berisi kesimpulan dari keseluruhan hasil analisis.

